



Workshop Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru SD Negeri di Kabupaten Mahakam Ulu

Maria Melani Ika Susanti

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Email: maria_melani@unwidha.ac.id

Abstract

The implementation of Merdeka Curriculum in education units requires teachers as the spearhead of the implementation of learning in the classroom to really understand the concept and how it is implemented in schools. Unfortunately, not all teachers get the same opportunity to understand the conceptual ins and outs of Merdeka Curriculum. This case is experienced by most public elementary school teachers in Mahakam Ulu Regency who do not have a full understanding of Merdeka Curriculum and other concepts that follow it. The purpose of this community service activity is to provide opportunities for elementary school teachers in Mahakam Ulu Regency to better understand the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) which is an integral part of the implementation of Merdeka Curriculum through collaboration with fellow teachers. Teachers who do not have an optimal understanding of P5 are invited to thoroughly explore the concept and implementation of P5 in the education unit. Teachers learn to recognize the school's potential in depth through SWOT analysis and then practice with groups to select P5 topics and determine project activity planning for P5. The results of each group's planning were shared and given input by other groups and facilitators.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Merdeka Curriculum, SWOT Analysis.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan menghendaki guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas sungguh-sungguh memahami konsep dan bagaimana implementasinya di sekolah. Sayangnya, tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami seluk beluk konseptual dalam Kurikulum Merdeka. Kasus ini dialami oleh sebagian besar guru SD negeri di Kabupaten Mahakam Ulu yang belum memiliki pemahaman penuh tentang Kurikulum Merdeka dan konsep lain yang mengikutinya. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan kesempatan pada guru sekolah dasar di Kabupaten Mahakam Ulu untuk lebih memahami tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kolaborasi bersama rekan sesama guru. Guru-guru yang belum memiliki pemahaman optimal tentang P5 diajak mengupas tuntas konsep dan implementasi P5 di satuan pendidikan. Guru belajar mengenali potensi sekolah secara mendalam melalui analisis SWOT hingga kemudian berlatih bersama kelompok untuk memilih topik P5 dan menentukan perencanaan kegiatan proyek untuk P5. Hasil perencanaan setiap kelompok disharingkan dan diberikan masukan oleh kelompok lain serta fasilitator.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Analisis SWOT.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah tengah mengupayakan berbagai upaya demi perbaikan kualitas pendidikan yang tertuang dalam berbagai kebijakan (Raharjo, 2012). Infrastruktur dan kondisi pendidikan, fasilitasi, dan profesionalisme pendidik menjadi fokus peningkatan. Satu hal yang tak kalah penting terkait upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan transformasi pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Kala itu, Kurikulum

Merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi (Nugraha et al., 2023). Diawali dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan kondisi khusus dalam menanggapi beban belajar yang berat dalam kondisi khusus kemudian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali melakukan perubahan atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran melalui Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 yang ditetapkan pada tanggal 22 Juni 2022. Kepmendikbudristek tersebut secara spesifik menyebutkan bahwa struktur kurikulum pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah dibagi menjadi 2 kegiatan utama yakni: (1) pembelajaran intrakurikuler dan (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada standar Kompetensi Lulusan.

Regulasi terbaru yang mengatur tentang Kurikulum terbaru adalah adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, dalam permen ini menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Hal ini menuntut semua lini satuan Pendidikan di seluruh nusantara bersiap untuk melakukan implementasi.

Karakteristik pokok dari Kurikulum Merdeka yang turut mendukung pemulihan kualitas pembelajaran meliputi: (1) Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk memperkaya keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila; (2) Penekanan pada materi yang esensial, memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi; dan (3) Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal (Ningsih & Sartika, 2023). Kurikulum Merdeka juga dipandang memiliki karakteristik lain di antaranya (1) fokus pada materi esensial; (2) fleksibel; dan (3) tersedia perangkat ajar yang banyak (Pratiwi et al., 2023). Diferensiasi kemampuan siswa difasilitasi melalui pembelajaran diferensiasi yang nantinya akan diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi P5 bermuara pada pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Perubahan kurikulum dan pelaksanaannya tak pelak membawa berbagai tantangan bagi satuan pendidikan. Kendala teknis di antaranya yang dialami oleh penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyak pada tahap awal yang membutuhkan energi yang besar serta keuangan waktu untuk mengetahui dan memahami isi serta tujuan kurikulum baru (Soleha & Mujahid, 2024).

Tantangan lain juga turut dialami oleh sejumlah Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang sekaligus merupakan sekolah penggerak di Kota Kendari dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Nazar et al., 2024). Faktor penting terkait kesiapan tenaga pendidik dan ketersediaan sumber daya, termasuk kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan pendekatan Merdeka Belajar tentu menjadi tantangan yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Daya dukung yang kuat dari berbagai elemen menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Guru sangat berperan sebagai penggerak untuk Merdeka belajar (Syayidah & Kurniawati, 2024). Peran guru dalam konteks implementasi kurikulum adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Aspek ini meliputi deskripsi mata pelajaran, sistem pelaksanaan penilaian, serta teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami dengan baik oleh peserta didik bahkan orang tua (Jannati et al., 2023).

Mahakam Ulu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Mahakam Ulu merupakan salah satu daerah perbatasan dengan Malaysia. Dalam Dokumen Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Mahakam Ulu tentang Sistem Pendidikan Daerah Perbatasan (Tim Penyusun, 2020), Pemerintah Daerah Kabupaten Mahakam Ulu memiliki komitmen kuat dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi dan/atau organisasi profesi yang berkompeten untuk peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kondisi belum optimalnya penguasaan konsep terhadap Kurikulum Merdeka yang dimiliki oleh guru-guru SD di Kabupaten Mahakam Ulu menjadi salah satu keprihatinan yang dialami oleh Dinas Pendidikan Mahakam Ulu. Secara lebih spesifik, guru-guru belum memiliki wawasan yang mendalam tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi bagian terpenting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Mengingat pentingnya peran guru dalam IKM, maka guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang benar dan mendalam tentang kurikulum ini. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kompetensinya akibat keterbatasan akses pelatihan, kurangnya dukungan institusi, atau lemahnya motivasi internal (Fernanda & Martha, 2025). Beragam kegiatan dapat dilakukan guru dalam upaya pengembangan diri untuk

mendalami konsep misalnya saja berupa pelatihan, *workshop*, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), Komunitas Belajar, dan kegiatan sejenis lain yang memiliki tujuan serupa. Dengan mengikuti berbagai program pengembangan profesional, guru dapat memperkaya wawasan, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif (Marta & Angraini, 2025). Kegiatan serupa akan memungkinkan guru untuk lebih memahami konsep tertentu dan sekaligus meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui aktivitas belajar bersama narasumber yang dipandang lebih mumpuni, sehingga peluang pelayanan dan pengabdian bagi *stakeholders* terkait termasuk praktisi dan akademisi yang memiliki *concern* perihal ini menjadi terbuka lebar. Manfaat lain melalui kegiatan serupa akan dapat memberikan manfaat positif bagi manajemen sekolah melalui pengembangan teknik dan kiat-kiat implementasi kurikulum Merdeka (Sjoraida et al., 2024).

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai salah satu pencetak guru profesional tentu tidak hanya diam melihat kondisi seperti belum dimilikinya pemahaman yang mendalam tentang P5. Melalui pendanaan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), kondisi ini berpeluang untuk dapat diatasi melalui disetujuinya proposal kemitraan LPTK dengan Dinas Pendidikan Mahakam Ulu. Melalui kegiatan pengabdian yang berjudul “*Workshop* Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru SD Negeri Di Kabupaten Mahakam Ulu”, diharapkan mampu membantu peningkatan penguasaan konsep guru terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan. Konsep Profil Pelajar Pancasila dan P5 diyakini memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Sabban et al., 2024). Desain perancangan P5 bagi guru akan mendasarkan pada analisis SWOT dengan melihat potensi dan keunggulan serta tantangan yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Melalui analisis SWOT, satuan pendidikan mampu untuk mengoptimalkan kemampuan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman sehingga dapat membuat strategi perencanaan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Walici et al., 2025). Metode ini diharapkan dapat lebih membumikan rancangan kegiatan P5 bagi masing-masing satuan pendidikan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan diikuti oleh 29 guru yang berasal dari 29 SD negeri di Kabupaten Mahakam Ulu. Kegiatan “*Workshop* Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru SD Negeri Di Kabupaten Mahakam Ulu” dilaksanakan pada hari

Kamis, 31 Agustus 2024 dari pukul 08.00 – 14.00 WIT dan bertempat di aula lantai 2 Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu. Sesuai dengan analisis kebutuhan yang berhasil didapatkan sebelumnya melalui diskusi kelompok terpumpun bersama Kepala Seksi SD, maka dipilih metode *workshop* untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman konsep guru tentang P5 dan hal lain yang mengikutinya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sekaligus menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam menjalankan tugasnya (Marta & Angraini, 2025). Kegiatan pelatihan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman konsep guru tentang P5 (Ramdani et al., 2024). Metode *workshop* ditempuh melalui 3 langkah utama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan antara lain:

1. Menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan (hari, tanggal, dan durasi waktu kegiatan)
2. Menyiapkan paparan materi dan perlengkapan kegiatan
3. Menyiapkan kebutuhan akomodasi keberangkatan (transportasi dan penginapan)
4. Berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan terkait tempat kegiatan, alur kegiatan, perijinan, dan undangan.

Tahap Pelaksanaan. Deskripsi kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Sambutan dan pengantar dari Dinas Pendidikan
2. Penyampaian pemaparan awal terkait konsep materi kurikulum Merdeka dan paparan mendalam terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembahasan P5, fasilitator memberikan deskripsi tema dalam P5 serta beberapa contoh kegiatan P5 yang dapat dilaksanakan di satuan pendidikan.
3. Penyampaian paparan tentang analisis SWOT di lingkup satuan pendidikan meliputi konsep dan cara identifikasi komponen SWOT dan latihan.
4. Berlatih merancang Proyek P5 menggunakan analisis SWOT melalui kolaborasi kelompok kerja. Dengan menggunakan analisis SWOT, satuan pendidikan dapat menganalisis kondisi lingkungan internal yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan, dan analisis lingkungan eksternal yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi satuan pendidikan (Sari, 2020).
5. Presentasi rancangan hasil karya P5 oleh seluruh kelompok secara klasikal.

6. Kunjung karya ke galeri karya setiap kelompok (*Gallery Walk*). Alur kegiatan secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Tahap Pelaksanaan

Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang disampaikan melalui *google form*. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dari 5 aspek yakni A) kepuasan terhadap materi pelatihan sejumlah 4 pernyataan; B) kepuasan terhadap narasumber dan fasilitator sejumlah 3 pernyataan; C) kepuasan terhadap metode dan kegiatan pelatihan sejumlah 3 pernyataan; D) kepuasan terhadap sarana dan prasarana sejumlah 2 pernyataan; dan E) dampak pelatihan sejumlah 3 pernyataan, sehingga total terdiri dari 15 pernyataan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mencari rerata capaian setiap pernyataan. Fasilitator juga menghimpun data kualitatif melalui wawancara secara langsung pada perwakilan peserta kegiatan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan *workshop*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Konsep Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring, dengan berdasar pada informasi awal dari Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu bahwa guru belum memiliki konsep yang jelas tentang kurikulum tersebut serta konsep lain yang mengikutinya. Saat awal pertemuan, fasilitator melakukan tanya jawab singkat kepada peserta untuk menjaring kondisi psikologis peserta kegiatan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa informasi terhimpun di antaranya: a) belum mendalamnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka; b) belum memahami tentang P5; c) pergantian kurikulum menimbulkan beban psikologis bagi guru; dan d) penguasaan pemahaman Kurikulum 2013 baru saja tuntas namun harus belajar tentang Kurikulum Merdeka. Menghadapi kondisi demikian, fasilitator menampung beragam informasi yang terkumpul dan mencoba memberikan penguatan bahwa dengan berubahnya kurikulum, baik peserta didik maupun pendidik harus mampu beradaptasi, karena pendidik merupakan batu penjur (acuan) peserta didik dalam pembelajaran (Zakso, 2022).

Pada kegiatan awal, fasilitator memulai kegiatan dengan menggali pemahaman konsep peserta tentang fungsi Pendidikan Nasional, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dan P5. Fungsi Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta senantiasa mengupayakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Susanti, 2021).

Peserta kegiatan juga dikenalkan kembali tentang 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Bergotong-Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif sesuai yang tertulis dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Ketercapaian enam dimensi secara umum tersebut akan dapat diwujudkan melalui kegiatan P5.

Terkait konsep P5, peserta juga dipahamkan dengan tema-tema dalam setiap jenjang Pendidikan. Jenjang Sekolah Dasar memiliki 6 tema yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan yaitu: (1) Kearifan Lokal; (2) Rekayasa dan Teknologi; (3) Kewirausahaan; (4) Bhinneka Tunggal Ika; (5) Gaya Hidup Berkelanjutan; dan (6) Bangunlah Jiwa dan Raganya. Kendati ada enam tema, namun dalam pelaksanaannya, sekolah dasar dapat memilih 2 sampai dengan 3 proyek dengan tema yang berbeda. Fasilitator memastikan peserta memahami konsep P5 yang merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila sebelum beralih pada materi berikutnya mengingat P5 merupakan sarana mewujudkan peserta didik yang berkualitas, berakarakter Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global menjadi penekanan pembelajaran yang berkualitas dalam Kurikulum Merdeka (Jannati et al., 2023). Biar bagaimanapun, kegiatan membangun karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dapat memainkan peran penting dalam pengembangan holistik anak (Kusmaryani et al., 2024). Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, terampil, sehat, dan bijaksana (Christover et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai satu kesatuan dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk menguatkan karakter dan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, P5 tidak termasuk kegiatan intrakurikuler, melainkan merupakan salah satu kegiatan kokurikuler yang diharapkan mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Kendati termasuk dalam kegiatan kokurikuler, P5 tetap diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan karakter peserta (Repi et al., 2024), sejalan dengan pendapat Zuchdi et al. (2013), Damanik (2014) dan Rusadi et al., (2019) yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di satuan pendidikan merupakan salah satu sarana pembentukan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, P5 erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk menggabungkan berbagai kecakapan sains, meliputi mengamati, menganalisis, dan menentukan solusi atas permasalahan kontekstual yang terjadi di sekitar melalui aktivitas yang nyata (Nirmayani & Dewi, 2021), (Wahyuni & Fitriana, 2021). Fasilitator memberikan satu contoh rancangan program P5 dan kemudian seluruh peserta mempelajari bersama contoh kegiatan P5 sebagai salah satu inspirasi. Melalui contoh yang ditunjukkan, peserta kegiatan diharapkan mengetahui alur dan konsep tentang program P5 yang ideal bagi satuan pendidikannya masing-masing. Peserta kegiatan diajak mengidentifikasi dan mengevaluasi satuan pendidikan tempat bertugas dengan metode analisis SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Keempat langkah ini secara terintegrasi menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara holistik (Maulana et al., 2025). Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pedoman dalam mengambil langkah yang tepat saat memilih tema P5 dan merancang program yang tepat bagi peserta didik.

Kolaborasi Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Analisis SWOT

Tahapan berikutnya adalah perencanaan P5 dimana peserta secara berkelompok melakukan analisis SWOT terhadap potensi satuan pendidikan masing-masing guna merancang sebuah proyek yang rasional untuk dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini berlangsung aktif. Setiap kelompok peserta mengidentifikasi kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, dan ancaman/tantangan dari masing-masing institusinya untuk memilih tema P5 dan kemudian membuat perencanaan program P5. Dalam tahap ini, fasilitator melakukan monitoring

dengan melakukan pendampingan ke setiap kelompok. Selama melakukan kunjungan ke tempat kerja kelompok, fasilitator sekaligus menjawab beberapa pertanyaan atau kendala yang dialami peserta saat menyusun perancangan P5.



Gambar 2. Kolaborasi Kelompok Merencanakan P5

Salah satu tema menarik yang dipilih kelompok peserta adalah “**Kewirausahaan**”. Tema ini dipilih berdasar analisis potensi yang dimiliki sekolah berupa lahan yang luas serta sarana pengairan yang melimpah. Kekuatan yang dimiliki ini sangat mendukung pelaksanaan program P5 tema Kewirausahaan yang akan diusung. Hal ini juga didukung oleh minat dan kemampuan berkebutuhan yang tinggi dalam diri warga sekolah. Beberapa fakta penguat ini mendorong kelompok untuk membuat rancangan kegiatan “Tanam Sayuran” yang akan dilakukan oleh peserta didik dan dipuncaki dengan *market day* yang melibatkan orang tua peserta didik.

Melalui program “Tanam Sayuran” ini, peserta didik diajak untuk mengembangkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Terkhusus elemen Akhlak kepada alam sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sayuran yang ditanam oleh warga sekolah diharapkan dapat tumbuh subur melalui sikap tanggung jawab dan kepedulian yang muncul dalam diri peserta didik dengan menyirami, menyiangi, dan memberikan pupuk pada tanaman yang telah mereka tanam. Karakter lain yang dapat dikembangkan adalah kerja sama antar teman dalam merawat kebun sayur. Kesadaran dalam diri peserta didik juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan berkebutuhan ini.

Pembelajaran intrakurikuler tentang pengenalan sayur dan manfaatnya bagi kesehatan dapat semakin nyata melalui integrasi kegiatan tanam sayur. Intensitas kunjungan peserta didik ke kebun sayur dan pemberian wawasan baru tentang sayuran diharapkan mampu semakin mendekatkan ketertarikan peserta didik untuk gemar mengonsumsi sayuran.

Kegiatan P5 Tema Kewirausahaan dengan program “Tanam Sayur” diharapkan mampu mengembangkan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

Berdasar hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap masing-masing satuan pendidikan, beberapa tema lain juga telah berhasil dipilih oleh kelompok, di antaranya adalah “Kearifan Lokal” dan Gaya Hidup Berkelanjutan”. Kekayaan budaya dan tradisi adat yang dimiliki oleh Suku Dayak yang tinggal di area Kabupaten Mahakam Ulu diangkat sebagai inspirasi tema Kearifan lokal. Peserta mengangkat “*Tari Hudoq*” sebagai salah satu tarian masyarakat Dayak setempat yang mengandung makna ritual permohonan pada Tuhan agar hasil pertanian melimpah. Tarian ini biasanya menggunakan topeng sebagai identitas yang erat kaitannya dengan kepercayaan Suku Dayak. Kekayaan budaya lainnya juga digali oleh kelompok. Aktivitas ini dipuncaki dengan pelaksanaan Hudoq yang diselenggarakan bersamaan oleh masyarakat dengan pelibatan seluruh *stake holder* satuan pendidikan. Hal serupa dilakukan oleh kelompok yang memilih tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang menyoroti tentang beragam kebutuhan manusia dan dampaknya pada kelestarian alam di sekitar.

Sharing Kelompok

Kegiatan *sharing* kelompok menjadi puncak aktivitas pelatihan. Masing-masing kelompok membagikan hasil dinamika bersama kelompok dalam merancang kegiatan P5. Produk setiap kelompok dipajang di *stand* kelompok, kemudian kelompok lain berkunjung dan mencermati hasil karya kelompok lainnya (*Gallery Walk*). Setelah kegiatan kunjung karya selesai, setiap kelompok memaparkan karya masing-masing.



Gambar 3. Sharing Rancangan Kegiatan P5 oleh Kelompok

Antusiasme peserta nampak dari aktivitas menyimak paparan kelompok dan pemberian masukan terhadap karya kelompok.

Tahap terakhir dalam kegiatan *workshop* adalah tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penjaringan kuesioner yang dilakukan, didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Pernyataan	Skor	Kriteria
A1	Materi pelatihan mudah dipahami	4,93	Sangat Baik

A2	Materi sesuai kebutuhan guru dalam implementasi P5	4,83	Sangat Baik
A3	Memberikan wawasan baru tentang P5	4,86	Sangat Baik
A4	Contoh kasus yang diberikan relevan dengan kondisi sekolah	4,72	Sangat Baik
B1	Fasilitator menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis	4,90	Sangat Baik
B2	Fasilitator responsif dalam menjawab pertanyaan peserta	4,86	Sangat Baik
B3	Metode penyampaian menarik dan interaktif	4,93	Sangat Baik
C1	Metode variatif dan tidak membosankan	4,83	Sangat Baik
C2	Sesi diskusi dan praktik sangat bermanfaat	4,72	Sangat Baik
C3	Ketepatan alokasi waktu setiap sesi	4,48	Sangat Baik
D1	Tempat pelatihan nyaman	4,59	Sangat Baik
D2	Media dan alat bantu pelatihan memadai	4,69	Sangat Baik
E1	Meningkatkan pemahaman tentang implementasi P5 di sekolah	4,90	Sangat Baik
E2	Perasaan lebih percaya diri dalam menerapkan P5 setelah mengikuti pelatihan	4,76	Sangat Baik
E3	Rencana menerapkan ilmu pelatihan di sekolah	4,86	Sangat Baik

Dari hasil evaluasi kuesioner yang berhasil dihimpun, secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi sangat baik dari peserta kegiatan. Aspek yang menjadi catatan adalah ketepatan alokasi waktu setiap sesi dan kenyamanan tempat pelatihan. Dua aspek ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta secara acak. Perbincangan melalui wawancara didapatkan temuan bahwa peserta merasa waktu kegiatan sangat terbatas, sehingga masih merasa belum cukup untuk mengeksplorasi hal lain yang mereka butuhkan dalam implmentasi kegiatan P5 di satuan pendidikan. Banyak hal yang masih ingin didiskusikan namun waktunya sangat terbatas. Sementara itu terkait dengan tempat kegiatan dirasa cukup panas kendati sudah ada kipas yang beroperasi, namun cuaca yang sangat panas di tengah musim kemarau panjang di Mahakam Ulu berdampak pada kenyamanan peserta yang berkurang. Beberapa harapan yang juga disampaikan oleh peserta kegiatan melalui wawancara singkat antara lain: a) kegembiraan dalam diri peserta karena mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu; b) permohonan pelaksanaan kembali kegiatan *workshop* serupa di waktu yang

akan datang dengan durasi waktu yang lebih panjang, tidak hanya sehari; c) pendampingan intensif bagi peserta oleh fasilitator untuk memastikan ketepatan alur kegiatan P5 yang dilaksanakan di satuan pendidikan; dan d) peserta mengharapkan kegiatan lain yang mampu meningkatkan profesionalisme guru semakin intens dilakukan. Beberapa temuan yang berhasil disimpulkan, telah disampaikan kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu agar aspirasi peserta dapat ditindaklanjuti demi peningkatan kualitas mutu pendidikan setempat.

D. PENUTUP

Seluruh tahapan kegiatan pengabdian telah terlaksana sesuai perencanaan. Perubahan konsep telah terjadi dengan berhasilnya peserta mengikuti setiap dinamika kegiatan dan berdasar pada karya cipta setiap kelompok dalam membuat rancangan P5. Pengalaman ini diharapkan mampu menjadi bekal dasar bagi guru untuk mampu menerapkan hal yang serupa di satuan pendidikan masing-masing.

Merujuk pada judul kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yakni “Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Mahakam Ulu”, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu membuka wawasan dan pengetahuan guru secara lebih mendalam tentang P5 dan contoh implementasinya di satuan Pendidikan. Hal ini akan berdampak pada pengembangan profesionalisme guru dan keluwesan guru dalam membuat rancangan kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki satuan Pendidikan dan sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan.

Agar pelaksanaan di Satuan Pendidikan sesuai alur, maka diperlukan monitoring yang teratur oleh Dinas Pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar upaya pembimbingan dan pendampingan dapat sekaligus diberikan kepada satuan pendidikan yang masih mengalami kebimbangan dalam pelaksanaan P5. Tahap berikutnya, dapat juga dilakukan asesmen untuk mengukur kedalaman konsep guru tentang P5 dan implementasinya.

Terima kasih pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sehingga kegiatan pengabdian bersama dengan mitra sasaran ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga diucapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu yang telah memberi kepercayaan kepada fasilitator untuk mendampingi guru-guru dalam mendalami perancangan P5 bagi satuan pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Christover, D.; Rusli; & Amirullah. (2023). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Usia Dini Melalui Sosialisasi Sampah Dan Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Recycle, dan Reuse*) di SDN 022 Palaran Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. 7 (1). 18-24. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i1.3599>
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>
- Fernanda, D. & Martha, A. (2025). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 2 (1). 385-390. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Jannati, P.; Ramadhan, F.A.; & Rohimawan, M.A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 7 (1). 330-345. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kusmaryani, W.; Wahyuni, E.; & Ramli. (2024). *Edu Kid's Day: Character Building Untuk Anak-anak Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. 8 (2). 103-114. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v8i2.5682>

- Martha, A. & Angraini, R. (2025). Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Humaniora*. 9 (1). 9-18. <https://ojs.ubesco.com/index.php/jpph/article/view/584>
- Maulana, I.; Sinjaya, A.; & Madhakomala, R. (2025). Analisis Mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Control, Chart Shewhart, Fishbone Diagram, Flow Chart, Dan Diagram SWOT. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (2). 196-207. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1430>
- Nazar, E.R.; Nasir; & Bagea, I. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 11 (1). 18-31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Ningsih, N.N. & Sartika, L. (2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (2). 204-210. Retrieved from: <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/111>
- Nirmayani, L.H. & Dewi, N.P.C.P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan *Tri Kaya Parisudha*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 4 (3). 378-385. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nugraha, W.S.; Suryaningrat, E.F.; Nurjamaludin, M.; Nuriyanti, R.; & Hakim, A. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Guru di Sekolah Dasar. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (2). 52-59. <https://doi.org/10.31980/badranaya.v1i02.716>
- Pratiwi, W.; Hidayat, S.; & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 10 (1). 80-90. <https://dx.doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21407>
- Raharjo, S.B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16 (2). 512-532. Retrieved from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1129/2819>
- Ramdani; Allo, E.L.; Zubair, S.; & Jusniar. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK YPPP Wonomulyo. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4 (2). 422-428. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3120>
- Repi, P.A.; Abdullah, R.; & halimah, S. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Reflektika*. 19 (1). 171-188. <http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22105>
- Sabban, I.; Sarapung, R.R.; & Mahmud, N. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4 (2). 485-492. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3227>
- Sari, D. (2020). Analisis *Streght Weakness Opportunity Threat* (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti. *Pragmatis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (1). 7-14.
- Soleha, Z. & Mujahid, K. (2024). Analisi Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-hari Guru. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4 (1). 563-574. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2531>
- Sjoraida, D.F.; Nugraha, A.R.; & Bakti, I. (2024). *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cisitu Kabupaten Sumedang melalui Pendekatan Komunikasi. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4 (2). 234-241. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2660>
- Sulistiyaningrum, T. & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*. 9 (2). 121-128. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>.

- Susanti, M.M.I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (4). 1946-1957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>
- Syayidah, N. & Kurniawati, Y. (2024). Evaluasi Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 11 (1), 42-50. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/14457/pdf>
- Tim Penyusun. (2020). *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Mahakam Ulu tentang Sistem Pendidikan Daerah Perbatasan*. Kabupaten Mahakam Ulu.
- Wahyuni, E. & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy*. 3 (1). 320-327. Retrieved from: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/viewFile/4262/2485>
- Walidi, K. S.; Haryono; Mulawarman, W. G.; & Akhmad. (2025). Implementasi Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Long Hubung. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*. 7 (1). 237-248. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm/article/view/4172>
- Zakso, A. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 13 (2). 916-922. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>